

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bahasa masyarakat dapat berkomunikasi, menyampaikan pesan, ide atau gagasan, serta pengetahuan yang baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, masyarakat selalu menjaga, memanfaatkan dan melestarikan bahasanya dengan baik. Salah satunya masyarakat Melayu di Kabupaten Sambas yang menggunakan Bahasa Melayu Dialek Sambas (BMDS). BMDS merupakan satu di antara bahasa yang ada di Indonesia khususnya di Kalimantan Barat. Penutur utama dari BMDS ini adalah masyarakat Melayu Sambas. BMDS masih terpelihara dengan baik oleh masyarakat penuturnya karena digunakan sebagai bahasa sehari-hari. Bahasa juga dapat diartikan sebagai rangkaian bunyi yang memiliki makna. Bentuk makna dalam bahasa Indonesia berupa makna kata, makna peristilahan, dan sebagainya.

Alasan peneliti memilih kebahasaan sebagai objek yang diteliti *pertama*, karena bahasa merupakan sarana komunikasi utama yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, sebagai makhluk sosial manusia memerlukan sarana efektif untuk memenuhi hasrat atau keinginannya sehingga bahasa merupakan sarana paling efektif digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama pengguna bahasa. *ketiga*, bahasa memungkinkan manusia terlibat dalam proses-proses interaksi sosial.

Peristilahan tradisi ritual *Beume* dalam tradisi masyarakat Melayu Sambas dipilih peneliti sebagai objek penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas dan lengkap tentang peristilahan tradisi ritual *Beume* yang dilakukan oleh masyarakat Melayu Sambas. Maksud dari gambaran yang jelas dan lengkap tersebut, peneliti dapat mengetahui tahapan-tahapan tentang tradisi ritual *Beume* yakni pramenanam terdapat ritual *Mbarek*, menanam terdapat ritual *Besiak*, pascamenanam terdapat ritual *Antar Ajong*, panen

terdapat ritual *Ngamping*, dan pascapanen terdapat ritual *Nungkang*, tidak hanya ritual yang penitil dapatkan, tetapi ada juga alat dan benda budaya, pantangan dalam ritual tradisi, dan waktu pengerjaan ritual tersebut. Peneliti memfokuskan di Kecamatan Semparuk, Desa Singaraya Kabupaten Sambas sebagai tempat pengambilan data.

Alasan peneliti memilih desa tersebut sebagai lokasi penelitian dan pengambilan data adalah di desa tersebut mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan terkenal menjadi lumbung padi di Sambas. Tradisi ritual *Beume* ini masih menggunakan alat yang tradisional dan cara/aktivitas dalam *Beume* pun masih menggunakan sesajen-sesajen yang menyangkut religius.

Upacara ritual dapat dibagi atas dua kata yakni upacara dan ritual. Upacara adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan sekelompok orang serta memiliki tahapan yang sudah diatur sesuai dengan tujuan acara. Sedangkan yang dimaksud dengan Ritual adalah suatu hal yang berhubungan terhadap keyakinan dan kepercayaan spritual dengan suatu tujuan tertentu

Menurut Purba dan Pasaribu, dalam buku yang berjudul “Musik Populer” mengatakan bahwa: Upacara Ritual dapat diartikan sebagai peranan yang dilakukan oleh komunitas pendukung suatu agama, adat-istiadat, kepercayaan, atau prinsip, dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan ajaran atau nilai-nilai budaya dan spritual yang diwariskan turun-temurun oleh nenek moyang mereka (Purba dan Pasaribu, 2004: 134). Ritual adalah seperangkat tindakan yang selalu melibatkan agama atau magi, yang dimantapkan melalui tradisi (Syam, 2005 : 17).

Keberadaan ritual di seluruh daerah merupakan wujud simbol dalam agama atau religi dan juga simbolisme kebudayaan manusia. Tindakan simbolis dalam upacara religius merupakan bagian sangat penting dan tidak mungkin dapat ditinggalkan begitu saja. Manusia harus melakukan sesuatu yang melambangkan komunikasi dengan Tuhan. Selain pada agama, adat istiadat, upacara adat yang merupakan warisan turun temurun dari generasi tua ke generasi muda (Herusatoto Budiyo 2001:26-27). Sesaji merupakan salah satu sarana upacara yang tidak bisa ditinggalkan, dan disebut juga dengan

sesajen yang diatur pada saat-saat tertentu dalam rangka kepercayaan terhadap makhluk halus, yang berada ditempat-tempat tertentu. Sesaji merupakan jamuan dari berbagai macam sarana seperti bunga, kemenyan, uang recehan, makanan, yang dimaksudkan agar roh-roh tidak mengganggu dan mendapatkan keselamatan (Koentjaraningrat 2002:349).

Makna ialah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti menurut Aminudin (2015:52-53). Peristilahan merupakan kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan, atau sifat khas dalam bidang tertentu. Misalnya, bidang kedokteran, perkebunan, pendidikan, perdagangan, pertanian, dan lainnya. Satu di antara istilah yang terdapat dalam bidang pertanian yaitu berladang padi atau *Beume*.

Makna adalah suatu maksud yang tersirat dalam sebuah kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata) (Djajasudrama, 2012:7) mengemukakan, perbedaan arti dan makna. Arti (*meaning*) dibedakan dari makna (*sense*). Arti merupakan satuan kata sebagai unsur yang dihubungkan sedangkan makna merupakan pertautan yang ada antara satuan bahasa, dapat dihubungkan dengan makna gramatikal. Hal ini disebabkan karena setiap tradisi yang berkembang akan menghasilkan perpecahan atau penemuan masalah dengan zamannya. Namun demikian terdapat beberapa tradisi sebagai wujud budaya lampau yang masih berlaku di masa kini sehingga disebut klasik, seperti halnya kepercayaan sehari-hari masyarakat. Selain itu, peristilahan ini juga diteliti dari segi semantik yaitu berdasarkan penginventarisasian bentuk satuan lingual pada istilah, makna leksikal dan makna kultural istilah dalam tradisi *Beume*. *Beume* merupakan suatu cara petani dengan memanfaatkan lahan sebagai tempat berladang. Proses pemanfaatan menjadi lahan berladang padi merupakan suatu proses bersiklus atau bertahap. Adapun tahap berladang padi yakni pramenanam, menanam, pascamenanam, panen, dan pascapanen. *Beume* sebagai satu sistem pertanian

tradisional yang tidak bisa dipisahkan dari satu suku yang ada di Kalimantan Barat yaitu suku Melayu Sambas.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik dan memilih tradisi *Beume* sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih objek penelitian ini juga karena tradisi *Beume* kaya akan peristilahan yang terkandung didalamnya, peristilahan pada tradisi ritual *Beume* ini mencakup Bentuk Istilah, Makna dan fungsi dari unsur alat dan benda budaya, pantangan ritual, waktu pelaksanaan ritual. Melalui penelitian ini, peneliti memilih peristilahan tradisi *beume* yaitu sebagai upaya pelestarian dan penginventarisasi peristilahan dari tradisi tersebut.

Semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris *semantics*, dari bahasa Yunani *sema* (nomina:tanda); atau dari verba *samaino* (menandai,berarti). Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna/arti yang terkandung dalam bahasa, kode, atau jenis lain dari representasi. Dengan kata lain, semantik adalah studi tentang makna. Linguistik semantik adalah studi tentang makna yang digunakan untuk memahami ekspresi manusia melalui bahasa. objek linguistik adalah bahasa, yang harus membedakan *perole*, *langue*, dan *langage*. Semantik yang semula berasal dari Yunani, mengandung makna atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian “studi tentang makna”. Di dalam linguistik, semantik dihubungkan dengan penyampaian makna oleh sarana-sarana gramatikal dan leksikal suatu bahasa. Semantik dapat dibagi dua yaitu semantik gramatikal dan semantik leksikal. Secara gramatikal maksudnya sesuai dengan tata bahasa, sedangkan leksikal dengan penyusunan kamus.

Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang makna yang terkandung dalam bahasa, kode, atau jenis lain direpresentasi. Dengan kata lain, semantik adalah studi tentang makna. Semantik biasanya berhubungan dengan dua aspek lain yaitu sintaksis, pembentukan simbol kompleks dari simbol yang lebih sederhana dan pragmatis penggunaan praktis simbol oleh rakyat dalam konteks tertentu.

Alasan peneliti memilih semantik sebagai bahan kajian dalam disain penelitian ini yaitu, *pertama*, karena sesuai dengan fokus permasalahan peneliti yaitu mengkaji tentang makna yang merupakan satu di antara kajian utama yang akan dibahas dalam ilmu semantik. *Kedua*, karena semantik merupakan ilmu tentang makna. *Ketiga*, dengan mengambil semantik sebagai kajian dalam penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai makna kata dalam tradisi ritual *beume*.

Masyarakat Melayu Sambas/Urang Sambas merupakan salah satu komunitas etnis dari ras *Austronesia* atau *Etnoreligius* muslim yang berbudaya melayu (hukum adat melayu), berbahasa melayu, walaupun secara linguistik termasuk dalam rumpun dayak melayu dan dikategorikan sebagai melayu tua/proto melayu yang menghuni wilayah Sambas. Sambas merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas memiliki luas wilayah 6.395,70 km² atau 639.570 ha. Kabupaten Sambas merupakan wilayah Kabupaten yang terletak pada bagian pantai barat paling utara dari wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas memiliki 19 Kecamatan yang terdiri dari 193 Desa. Salah satunya Desa Singaraya terdiri dari 5 dusun yaitu Simpuan, Pelaik, Surabaya, Sintete dan Gersik tempat peneliti melakukan penelitian.

Ada beberapa alasan mengenai peristilahan dalam tradisi ritual *Beume* Masyarakat Melayu Sambas perlu diteliti sebagai berikut. *Pertama*, Peristilahan dalam tradisi ritual *Beume* akan dilupakan oleh masyarakat khususnya generasi muda yang beralih mata pencaharian. *Kedua*, proses peristilahan dalam tradisi ritual *Beume* akan punah akibat pergantian alat tradisional menjadi alat modern. *Ketiga*, peristilahan dalam tradisi ritual *Beume* akan punah jika tidak segera di dokumentasikan. Penelitian ini berkaitan dengan linguistik lebih khususnya semantik yang membahas tentang peristilahan.

Penelitian ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia. Desain penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar materi teks deskripsi Kurikulum 2013 SMA kelas X semester 1,

karena disain penelitian ini memuat alat, bahan dan cara melakukan kegiatan dalam Peristilahan tradisi ritual *Beume*. KD 3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi berkaitan dengan bidang pekerjaan. KD 4.2 Mengonstruksikan teks laporan observasi berkaitan bidang pekerjaan dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis. Melalui KD ini peserta didik dapat menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek yang berkaitan dengan pengetahuannya mengenai berladang padi pada masyarakat Melayu Sambas dusun Gersik Kecamatan Semparuk Kabupaten Sambas kedalam teks deskripsi. Masalah utama dalam penelitian ini “ Peristilahan Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Sambas ” yang dimulai dari tahap pramenanam, menanam, pascamenanam, panen, dan pascapanen menggunakan kajian semantik.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan dan mendeskripsikan bentuk istilah, makna istilah dan fungsi peristilahan Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Sambas dalam BMDS. Agar bahasa daerah dapat bertahan sebagai warisan budaya. Karena pada saat ini melihat peluang dan tantangan bahasa daerah di era globalisasi sekarang ini sungguh memprihatinkan, maka dari itu pentingnya mempertahankan bahasa daerah sebagai kekayaan budaya Indonesia. Salah satunya BMDS yang ada di Dusun Gersik Desa Singaraya Kabupaten Sambas.

Harapan peneliti untuk skripsi ini yaitu dapat berguna dalam banyak hal seperti sebagai sumber dan rujukan dalam penelitian sejenisnya. Skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca, terlebih apabila dibaca oleh tenaga pendidik dan dapat menambah pengetahuannya sendiri serta dapat disampaikan pada peserta didik.

B. Fokus Dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Peristilahan dalam Tradisi Ritual *Beume* pada

Masyarakat Melayu Sambas?” Adapun yang menjadi sub masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk peristilahan dalam Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Sambas ?
2. Bagaimana makna Peristilahan dalam Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Sambas ?
3. Bagaimana fungsi Peristilahan dalam Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Sambas ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah “ Mendeskripsikan Peristilahan dalam Tradisi Ritual *Beume* Pada Masyarakat Melayu Sambas” sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk Peristilahan dalam Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Sambas.
2. Mendeskripsikan makna Peristilahan dalam Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Sambas.
3. Mendeskripsikan fungsi Peristilahan dalam Tradisi Ritual *Beume* pada Masyarakat Melayu Sambas.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Desain penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori mengenai kebahasaan secara teknik analisis.
 - b. Desain penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kebahasaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pembaca

Desain penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai budaya yang belum diketahui.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil desain penelitian ini, dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian yang sudah dilakukan saat ini dan sebagai referensi.

c. Bagi Pendidikan

Desain penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam proses pembelajaran dan diharapkan memberikan ilmu baru dan memotivasi peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai kebahasaan dan budaya dapat dijadikan acuan dalam menyusun sebuah karya ilmiah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Konseptual Fokus Penelitian

Ruang lingkup ini dimaksudkan untuk mempermudah penelitian dalam pengumpulan data, sehingga arah penelitian ini lebih jelas. Ruang lingkup penelitian ini mencakup tentang tradisi ritual *beume* yang meliputi istilah ritual, istilah benda budaya, pelaku, alat, proses, pantangan, mitos. Menyangkut lingkup data juga meliputi tahapan yang mempunyai lima tahapan yaitu tahap pramenanam, menanam, pascamenanam, panen, dan pascapanen. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memudahkan melakukan penelitian. Penjelasan ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

a. Peristilahan

Peristilahan adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan tentang konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu, misalnya istilah dalam ilmu pendidikan, perdagangan dan pertanian. Istilah dalam pertanian yang di bahas yaitu istilah dalam proses *Beume* (Berladang Padi).

b. Tradisi

Tradisi merupakan segala sesuatu yang diwariskan atau disalurkan dari masa lalu atau masa sekarang. Sudah dilaksanakan sejak lama dan terus menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, seringkali dilakukan oleh suatu negara, kebudayaan, atau agama yang sama.

c. Ritual

Upacara ritual dapat dibagi atas dua kata yakni upacara dan ritual. Upacara adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan sekelompok orang serta memiliki tahapan yang sudah diatur sesuai dengan tujuan acara. Sedangkan yang dimaksud dengan ritual adalah suatu hal yang berhubungan terhadap keyakinan dan kepercayaan spritual dengan suatu tujuan tertentu.

d. *Beume*

Beume atau yang biasa disebut berladang padi merupakan suatu kegiatan bertani atau bercocok tanam dengan memanfaatkan hutan dan tanah sebagai lahannya. Proses pemanfaatan hutan dan perubahan tanah di alam dijadikan lahan berladang padi yang merupakan suatu kegiatan yang berproses mulai dari pramenanam, menanam, memanen dan pascapanen. *Beume* (Berladang Padi) sebagai satu sistem pertanian tradisional yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Kalimantan Barat khususnya suku Melayu Sambas.

e. Kajian Semantik

Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna yang terkandung pada suatu bahasa. semantik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk makna kata dan perkembangannya, semantik

yang semula berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *tosignity* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian “studi tentang makna”. Kata semantik itu kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara linguistik dengan tanda lainnya atau dengan kata lain bidang studi linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

a. Bentuk Istilah

Bentuk dalam bahasa Indonesia maksudnya ialah bentuk linguistik atau *linguistic form*. Bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya disebut morfologi. Objek morfologi adalah hal-hal yang berkaitan dengan bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa. Sejumlah kata yang mengandung beberapa morfem dikenal dengan istilah kata polimorfemik. Sebelum kata tersebut mendapatkan imbuhan dikenal dengan istilah monomorfemik.

b. Makna Istilah

Makna atau arti, yang terdiri dari dua unsur yakni yang mengartikan dan yang diartikan. Yang diartikan sebenarnya tidak lain dari pada konsep atau makna dari suatu tanda bunyi. Sedangkan yang mengartikan itu adalah tidak lain dari pada bunyi-bunyi itu yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan. Berdasarkan jenis semantiknya dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal.

c. Fungsi Istilah

Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Definisi fungsi merupakan rincian tugas yang sejenis atau erat

hubungannya satu sama lain untuk dilakukan seseorang berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya.